

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan utama di bidang kesehatan di seluruh dunia (Astutik et al., 2020). Kondisi ini ditandai dengan tekanan darah yang mencapai ≥ 140 mmHg pada nilai sistolik dan ≥ 90 mmHg pada nilai diastolik. Hipertensi kerap dijuluki sebagai "*the silent killer*" atau "pembunuh diam-diam" karena umumnya tidak menimbulkan gejala yang khas, namun dapat memicu risiko kematian apabila tekanan darah tidak dikendalikan dengan baik. Di Indonesia, hipertensi tercatat sebagai salah satu faktor risiko utama yang memicu berbagai penyakit kardiovaskular lainnya, seperti penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke (Kemenkes, 2021).

Sebagai faktor risiko utama penyakit stroke dan kardiovaskular, hipertensi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap angka kematian global. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2024, sebanyak 1,4 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskular. Secara keseluruhan, prevalensi hipertensi pada populasi orang dewasa mencapai sekitar 33% dan cenderung meningkat secara progresif seiring bertambahnya usia. Peningkatan prevalensi hipertensi paling pesat terjadi di negara-negara berkembang, yang menyumbang sekitar 80% dari total kasus hipertensi di dunia.

Prevalensi hipertensi di Indonesia menunjukkan hasil 30,8%. Sementara itu, prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan hasil sebesar 34,4%. (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Berdasarkan Open Data Kota Tasikmalaya pada tahun 2024, jumlah estimasi kasus hipertensi di Kota Tasikmalaya sebanyak 55.999 kasus yang tersebar di seluruh wilayah Kota Tasikmalaya. Hipertensi masih termasuk dalam sepuluh penyakit dengan kasus terbanyak di Kota Tasikmalaya. Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Kahuripan tercatat sebanyak 29.333 kasus hipertensi, dan

menempati urutan kedua dengan kasus terbanyak setelah *Acute Vasopharyngitis* (Dinas Kesehatan, 2024).

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap tekanan darah salah satunya yaitu status gizi, khususnya gizi lebih (obesitas). Obesitas dapat meningkatkan risiko kenaikan tekanan darah karena adanya peningkatan massa tubuh. Ketika massa tubuh bertambah, tubuh membutuhkan volume darah yang lebih besar untuk memasok oksigen dan nutrisi ke dalam jaringan tubuh. Peningkatan jumlah darah yang melewati pembuluh darah dapat mengakibatkan naiknya tekanan pada dinding arteri sehingga tekanan darah meningkat (Purba & Saragih, 2023).

Menurut *World Obesity Atlas* (2026) prevalensi obesitas di Indonesia terus mengalami peningkatan, pada tahun 2025 disebutkan bahwa sekitar 13% orang dewasa obesitas. Sementara itu berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi obesitas pada usia >18 tahun di Indonesia mencapai 23,4% dan di Provinsi Jawa Barat mencapai 25,7% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Melihat besarnya dampak hipertensi, upaya pencegahan perlu ditingkatkan melalui edukasi terhadap penderita hipertensi. Edukasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku yang lebih baik. Dalam penyampaian edukasi diperlukan media yang mampu menyampaikan pesan secara jelas dan menarik (Primadevi *et al.*, 2024).

Media edukasi berperan penting dalam mendukung penyampaian edukasi. Melalui media tersebut, materi dapat disampaikan dengan cara yang lebih efektif sehingga pesan dapat diterima dengan baik oleh pasien. Media edukasi yang efektif adalah media yang mampu menyampaikan pesan atau informasi secara tepat sesuai dengan kemampuan penerimaan sasaran, sehingga mereka terdorong mengubah perilakunya sesuai dengan pesan yang diberikan (Lestari, 2022).

Salah satu media yang dapat mendukung suatu proses penyampaian materi yaitu dengan media online berbasis video animasi. Media ini berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi secara efektif dan

menarik. Melalui video animasi, materi dapat lebih mudah dipahami karena penyajiannya bersifat konkret. Selain itu, video animasi dapat menyajikan materi secara sistematis dan dinamis sehingga pasien dapat lebih mudah memahami isi materi. Dibandingkan dengan video biasa, animasi menyajikan fleksibilitas desain yang lebih tinggi, memungkinkan penyajian pesan edukatif dengan tampilan menarik dan tidak monoton (Nofita et al., 2025).

Peneliti melakukan studi pendahuluan kepada TPG Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya pada tanggal 13 November 2025. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui jenis media edukasi gizi yang tersedia di Puskesmas. Media edukasi yang digunakan masih terbatas pada media cetak, seperti flipbook dan leaflet. Puskesmas belum pernah menggunakan media berbasis digital, termasuk video animasi sehingga pengembangan media video animasi menjadi salah satu bentuk inovasi baru dalam meningkatkan efektivitas edukasi gizi. Selain itu, hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi memiliki status gizi lebih (obesitas), yaitu sebanyak 67%. Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi gizi yang lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan kesadaran mengenai risiko status gizi lebih terhadap hipertensi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai rancangan prototype video animasi tentang obesitas pada penderita hipertensi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dalam latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana rancangan prototype video animasi tentang obesitas pada penderita hipertensi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui rancangan *prototype* video animasi tentang obesitas pada penderita hipertensi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kebutuhan rancangan *prototype* video animasi tentang obesitas pada penderita hipertensi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.
- b. Merancang *prototype* video animasi tentang obesitas pada penderita hipertensi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.
- c. Menguji kelayakan *prototype* video animasi tentang obesitas pada penderita hipertensi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai status gizi obesitas pada penderita hipertensi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian atau referensi bagi peneliti lain di bidang gizi untuk penelitian selanjutnya sehingga institusi dapat memfasilitasi para mahasiswa terutama dalam bidang pendidikan.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi pengetahuan terkait status gizi, khususnya gizi lebih pada penderita hipertensi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.